

**Konselor Sebaya sebagai Pelopor Pencegahan Penggunaan
Narkoba dalam Mewujudkan Desa Ilangata Kabupaten Gorontalo
Utara sebagai Desa Bersinar**

Maryam Rahim¹, Meiske Puluhulawa²

^{1,2}Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman
No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: maryamrahim63@gmail.com, meiskepuluhulawa@ung.ac.id

Abstrak

Sasaran program pengabdian KKN Tematik Desa Bersinar ini adalah peningkatan kemampuan dan komitmen generasi muda dalam mencegah pengaruh penggunaan narkoba dalam rangka mewujudkan Desa Ilangata kabupaten Gorontalo Utara sebagai Desa Bersinar. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan dan komitmen generasi muda dalam menghindari penyalahgunaan narkoba, (2) menyiapkan kelompok Konselor Sebaya sebagai pelopor pencegahan penggunaan narkoba di kalangan generasi muda, (3) memberikan kesempatan bagi mahasiswa peserta KKN Tematik Desa Bersinar dalam menemukan solusi terhadap masalah penyalahgunaan penggunaan narkoba. Target yang hendak dicapai melalui kegiatan ini adalah: (1) terlaksananya kegiatan pelatihan Konselor Sebaya untuk mencegah penggunaan narkoba di kalangan generasi muda, (2) terbentuknya kelompok-kelompok Konselor Sebaya yang berperan dalam mencegah penggunaan narkoba di kalangan generasi muda, (3) meningkatnya kemampuan dan komitmen generasi muda dalam menghindarkan diri dari penggunaan narkoba. Hasil kegiatan ini berupa: (1) meningkatnya kemampuan dan komitmen generasi muda dalam menghindari penyalahgunaan narkoba, (2) telah terbentuk kelompok Konselor Sebaya sebagai pelopor pencegahan penggunaan narkoba di kalangan generasi muda dalam rangka mewujudkan Desa Ilangata kabupaten Gorontalo Utara sebagai Desa Bersinar.

Kata Kunci: konselor sebaya, narkoba, desa bersinar

Abstract

The target of this Shining Village Thematic KKN service program is to increase the ability and commitment of the younger generation in preventing the influence of drug use in order to realize Ilangata Village, North Gorontalo Regency as a Shining Village. This program aims to: (1) increase the ability and commitment of the younger generation to avoid drug abuse, (2) prepare peer-to-peer counseling groups as pioneers in preventing drug use among the younger generation, (3) provide opportunities for students participating in the Thematic KKN Bersinar Village in finding solution to the problem of drug abuse. The targets to be achieved through this activity are: (1) the implementation of Peer Counselor training activities to prevent drug use

among the younger generation, (2) the formation of Peer Counselor groups that play a role in preventing drug use among the younger generation, (3) increasing the ability and commitment of the younger generation to avoid drug use. The results of this activity are: (1) increasing the ability and commitment of the younger generation to avoid drug abuse, (2) a Peer Counselor group has been formed as a pioneer in preventing drug use among the younger generation in order to realize Ilangata Village, North Gorontalo Regency as a Shining Village.

Keywords: peer counselor, drugs, shining village

© 2022 Maryam Rahim, Meiske Puluhulawa

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Maryam Rahim, maryamrahim63@gmail.com,
Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba telah melanda masyarakat Indonesia, termasuk kalangan generasi muda. Data Statistika Badan Narkotika Nasional mencatat bahwa penggunaan Narkoba dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada tahun 2017, sejumlah 3,3 juta orang korban penyalahgunaan narkoba dengan rentang usia 10-59 tahun. Tahun 2019 naik menjadi 3,6 juta orang. Adapun kelompok masyarakat yang paling rawan terpapar penyalahgunaan narkoba ini adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun, atau generasi milenial. Data juga menunjukkan sekitar 2,29 juta pelajar sudah menggunakan narkoba pada tahun 2018 (<https://www.cnnindonesia.com>, diakses 6 Juli 2021). Penyalahgunaan narkoba psikotropika dan zat adiktif berbahaya (NAPZA) di Indonesia kian tahun kian meningkat (<https://kemensos.go.id>, diakses 6 Juli 2021). Khusus di provinsi Gorontalo, selama tahun 2020 kejahatan narkoba mengalami peningkatan sebesar 28,70% dibanding tahun 2019. Terdapat 80 kasus dari 131 kasus kejahatan (<https://sulut.inews.id>, diakses tanggal 6 Juli 2021). Data BNN RI merilis hingga saat ini ada 1,9 % dari penduduk

provinsi Gorontalo atau sebanyak 10.244 orang sebagai pengguna narkoba di provinsi Gorontalo (<https://gorontalo.antarane.ws.com>, diakses tanggal 6 Juli 2021).

Kondisi yang digambarkan tersebut jelas akan mengancam kehidupan generasi muda Indonesia dan bangsa Indonesia, dan lebih khusus lagi generasi provinsi Gorontalo. Pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah senantiasa melakukan berbagai program dalam rangka menanggulangi permasalahan penggunaan narkoba di Indonesia. Salah satu program yang telah dicanangkan adalah program Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar).

Kabupaten Gorontalo Utara termasuk kabupaten yang telah mencanangkan program Desa Bersinar. Keberhasilan program ini tentu saja sangat tergantung pada kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda tentang bahaya narkoba bagi kehidupan mereka dan masyarakat pada umumnya, mengingat generasi muda desa merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan di desa. Oleh sebab itu generasi muda diharapkan memiliki kekuatan untuk menghindarkan diri dari pengaruh penggunaan narkoba. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menghindarkan generasi muda dari pengaruh penggunaan narkoba adalah melalui penyiapan konselor sebaya di kalangan generasi muda desa Ilangata kabupaten Gorontalo Utara. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan dan komitmen generasi muda dalam menghindari penyalahgunaan narkoba, (2) menyiapkan kelompok Konselor Sebaya sebagai pelopor pencegahan penggunaan narkoba di kalangan generasi muda, (3) memberikan kesempatan bagi mahasiswa

peserta KKN Tematik Desa Bersinar dalam menemukan solusi terhadap masalah penyalahgunaan penggunaan narkoba.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: (1) Persiapan: (a) menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pembekalan bagi mahasiswa peserta KKN, (b) menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan kepada masyarakat di lokasi KKN; (2) Pembekalan: (a) menyiapkan administrasi untuk kegiatan pembekalan, (b) melaksanakan pelatihan Konselor Sebaya, di mana keterampilan tersebut akan mereka gunakan dalam melatih anggota masyarakat di lokasi KKN, (c) pemberian materi tentang etika kehidupan bermasyarakat agar mereka terhindar dari perilaku yang merugikan masyarakat, diri sendiri, dan lembaga Universitas Negeri Gorontalo; (3) pelaksanaan kegiatan dan monitoring, dengan kegiatan: (a) pemberian materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda, (b) pelatihan konselor sebaya bagi generasi muda desa Ilangata kabupaten Gorontalo Utara, (c) pembentukan kelompok konselor sebaya dengan anggota generasi muda desa Ilangata kabupaten Gorontalo Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Bersinar yang dilaksanakan di desa Ilangata Kabupaten Gorontalo Utara ini berupa: (1) meningkatnya kemampuan dan komitmen generasi muda

dalam menghindari penyalahgunaan narkoba, (2) telah terbentuk kelompok Konselor Sebaya sebagai pelopor pencegahan penggunaan narkoba di kalangan generasi muda dalam rangka mewujudkan Desa Bersinar di kabupaten Gorontalo Utara.

Pembahasan

Konselor sebaya menunjuk pada seseorang yang telah memperoleh latihan konseling yang kemudian berperan sebagai pembimbing bagi teman sebayanya, dalam mencegah terjadinya masalah atau menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya. Trisiani (2018) mengutip pengertian konselor sebaya yang digunakan oleh pihak BKKN, bahwa konselor sebaya adalah pendidik sebaya (tutor sebaya) yang secara fungsional punya komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling bagi kelompok remaja/mahasiswa sebayanya, telah mengikuti pelatihan/orientasi konseling.

Konselor sebaya pada umumnya diperuntukan bagi remaja, dengan alasan para remaja memiliki kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya kekuatan kelompok teman sebaya. Remaja lebih banyak berkomunikasi dan menghabiskan waktu dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Kondisi tersebut yang membuat para remaja lebih bebas dan terbuka dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang dewasa atau orang tua (Hurlock, 1984; Santrock, 2002). Bramer (Widodo, 2012) mengemukakan bahwa banyak orang cenderung lebih suka mengemukakan persoalan (sharing atau curhat) kepada teman-teman dekatnya/teman sebaya daripada kepada guru atau orang tua. Hal ini disebabkan karena sesama remaja

tahu persis lika-liku masalah itu dan lebih spontan dalam mengadakan kontak.

Pada masa remaja berkembang sikap *conformity*, yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan teman sebayanya. Perkembangan sikap konformitas pada remaja ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi dirinya (Rahim., Kau., Usman., Puluhalawa; 2021). Tentu saja yang diharapkan adalah dampak positif dari konformitas tersebut. Berbagai penelitian telah menunjukkan keefektifan konselor sebaya dalam menangani masalah yang dihadapi oleh para remaja, sebagaimana hasil penelitian Trisiani (2018) dan Ridha, 2019). Hasil penelitian Shobib (dalam Hidayati; Lukman; Sariati; Widianti; dan Agustina, 2017) menunjukkan bahwa konselor sebaya yang dibentuk di sekolah dapat membantu penanganan berbagai masalah remaja baik dalam bidang studi maupun pergaulan antar remaja, selain itu dapat meminimalkan munculnya perilaku kenakalan remaja. Hasil penelitian Harini, dkk (dalam Hidayati; Lukman; Sariati; Widianti; dan Agustina, 2017), dan juga hasil penelitian Hidayati; Lukman; Sariati; Widianti; dan Agustina (2017) menunjukkan bahwa pelatihan konselor sebaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja tentang perilaku kekerasan di kalangan remaja.

Keefektifan konselor sebaya dalam menangani masalah sesama remaja disebabkan oleh beberapa hal berikut: (a) sesuai dengan karakteristik perkembangan sosial remaja, di mana kekuatan kelompok dalam kehidupan remaja sangat besar, (b) keterbukaan dengan sesama teman sebaya lebih besar dibandingkan jika berkomunikasi dengan orang dewasa, (c) kebebasan menggunakan bahasa yang

sesuai dengan ragam bahasa di kalangan sesama remaja lebih memudahkan mereka dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, harapan-harapannya, pikiran-pikiran, ataupun pendapat mereka, (d) tingkat kepercayaan remaja pada sesama teman lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan pada orang dewasa.

Mencermati keefektifan konselor sebaya dalam menangani masalah para remaja, maka penggunaan narkoba di kalangan remaja/generasi muda diharapkan dapat dicegah melalui konselor sebaya. Konselor sebaya diupayakan menjadi pelopor pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda, mereka menjadi garda terdepan dalam rangka mencegah remaja/generasi muda desa terjebak dalam penyalahgunaan narkoba, di samping membantu menemukan solusi terhadap remaja yang telah menjadi pengguna narkoba, sehingga terwujud desa bersih narkoba (desa bersinar).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang terjebak dalam penggunaan narkoba. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu, seperti: ketidakmampuan menghadapi pengaruh teman sebaya, memiliki masalah yang tidak ditemukan solusinya, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, rendahnya komitmen dalam menjauhi pengaruh narkoba. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu, seperti teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, situasi keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*, upaya sekolah yang belum maksimal, serta konten-konten di media sosial. Rahmadona dan Agustin (2014:61) mengidentifikasi penyebab timbulnya perilaku penyalahgunaan narkoba, yakni: tingkat religiusitas, peran keluarga, dan peran teman sebaya. Sebagaimana halnya Hawi

(2018: 106-108), yang berpendapat bahwa faktor penyebab remaja menggunakan narkoba adalah faktor lingkungan yang tidak berperan dengan baik, meliputi; keluarga yang tidak sehat, kondisi sekolah yang tidak baik, dan kondisi masyarakat lingkungan sosial yang rawan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok konselor sebaya di desa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja/generasi muda desa:

- a. Berperan sebagai konselor yang membantu mencegah penggunaan narkoba, seperti: melaksanakan diskusi tentang bahaya narkoba bagi generasi muda, bekerjasama dengan badan narkotika kabupaten/kota dalam mengsosialisasikan dampak narkoba, bekerjasama dengan organisasi PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang ada di sekolah-sekolah), menyiapkan media informasi bahaya narkoba dalam bentuk leaflet yang disebarakan melalui media sosial (Face Book, WhatsApp, Instagram), ataupun leaflet yang disebarakan secara langsung kepada generasi muda dan masyarakat desa pada umumnya secara *door to door*.
- b. Berperan sebagai konselor yang membantu menemukan solusi bagi generasi muda yang telah terjebak dalam penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini dapat dilakukan juga melalui kerjasama dengan badan narkotika kabupaten/kota.
- c. Berkoordinasi dengan kepala desa/pemerintah setempat untuk menyediakan tempat khusus berupa ruangan di kantor desa, atau lebih baik lagi dalam bentuk bangunan sederhana khusus untuk menjadi pusat kegiatan penanggulangan bahaya narkoba di desa. Di tempat inilah diskusi-diskusi dilakukan, sosialisasi

bahaya narkoba, terdapat majalah dinding atau klipping tentang tentang narkoba, buku-buku bacaan tentang narkoba, dan kegiatan serta media lainnya yang terkait dengan penanggulangan narkoba.

- d. Memperoleh dukungan dan pengawasan dari pemerintah desa dan badan narkotika kabupaten/kota, agar kegiatan penanggulangan penggunaan narkoba di desa terlaksana secara kontinu dan diketahui hasil yang telah dicapai. Hal ini dipandang sangat penting, mengingat banyaknya kegiatan generasi muda di desa yang tidak berlanjut disebabkan tidak adanya dukungan dan pengawasan dari pihak-pihak yang terkait, sehingga kegiatan tersebut tidak memberikan kontribusi bagi desa sebagaimana yang diharapkan.

Berbagai kegiatan tentang penanggulangan penggunaan narkoba melalui konselor sebaya tersebut jika dapat direalisasikan di desa, maka peluang besar bagi desa-desa akan menjadi desa yang bebas narkoba (desa bersih narkoba, yang disingkat desa bersinar). Desa Bersinar menjadi penghalang masuknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda desa, dengan kata lain Desa Bersinar menjadi wahana mencegah penggunaan narkoba di desa dan dari desa.

Kesimpulan

Mewujudkan desa bersih narkoba (Desa Bersinar) sangat penting dalam rangka mencegah dan meminimalisir penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja/generasi muda. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan Konselor Sebaya. Konselor sebaya di desa dapat dipandang

sebagai pelopor pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba bagi remaja/generasi muda desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawi, A. 2018. Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Jurnal Tadrib*. Vol. IV, No.1. Hal: 104-106.
- Hidayati, Nur Oktavia., Lukman, Mamat., Sriati, Aat., Widianti, Efri, dan Agustina, H.S. 2017. Pembentukan Konselor Teman Sebaya dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan pada Remaja di SMP Negeri 1 Panggandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol 6, No. 2, Juni 2017: 125-128.
- Hurlock, E.B. 1984. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Rahim, Maryam., Kau, Murhima., Usman, Irvan., Pulhulawa, Meiske. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Usia PAUD-SD-SMP-SMA-PT*. Editor Ahli: Prof. Dr. Wenny Hulkati, M.Pd. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Ridha, Andi Ahmad. 2019. Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Psikologi*, Volume 15 Nomor 1, Juni 2019.
- Rahmadona, E dan Agustin, H. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di Rsj Prof. Hb. Sa'anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 8, No. 2. hal: 61.
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1. Jakarta. Erlangga.
- Trisna, Rischa Pramudia dan Wardani, Silva. 2018. Peran Konselor Sebaya untuk Mereduksi Kecanduan Game Online pada Anak. *Dialektika Masyarakat Jurnal Sosiologi* Vol.2 No. 2, P (71-80) November 2018. ISSN: 2615-7500.

<https://www.cnnindonesia.com>, diakses 6 Juli 2021

<https://kemensos.go.id>, diakses 6 Juli 2021

<https://sulut.inews.id>, diakses tanggal 6 Juli 2021

<https://gorontalo.antaraneews.com>, diakses tanggal 6 Juli 2021